



Pemkot Yogya Terapkan Skema “Dakon”

■ Antisipasi Tumpukan Sampah di Sejumlah Depo

YOGYA, TRIBUN - Pemkot Yogya mulai menerapkan skema dakon untuk mengantisipasi tumpukan sampah di depo-depo yang berada di wilayahnya. Hal ini seiring dengan penutupan permanen TPA Piyungan mulai 1 Mei 2024 lalu.

Sub Koordinator Kelompok Substansi Penanganan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Mareta Hexa Sevana, mengatakan, sejatinya seluruh depo sudah dikosongkan dengan alat berat pada 31 April 2024 lalu. Hanya saja, berdasarkan pantauan *Tribun Jogja*, Jumat (3/5), sejumlah depo di Kota Yogya sudah tampak dipenuhi sampah kembali.

“Jadi, kita ada strategi seperti permainan dakon. Sampah-sampah itu saling kita geser antar depo, agar merata dan tidak penuh di salah satu depo saja,” katanya, kemarin.

Ia pun tidak memungkiri, kondisi saat ini masih cukup banyak sampah yang tertahan di depo, meski sistem dakon sudah diupayakan sedemikian rupa. Hanya saja, pilihannya memastikan, tidak ada depo yang sampahnya meluber sampai ke jalanan dan mengganggu aktivitas warga masyarakat.

“Kapasitas per depo itu sebenarnya sudah diukur juga, yaitu untuk sampah timbunan sehari. Kalau lebih dari itu, kemungkinan penuh. Ada koordinasi di mandor-mandor setiap depo, untuk bisa saling mengisi. Karena kondisi depo itu ada yang kosong, ada yang sangat penuh,” urainya.

Misalnya, di depo di daerah Uto-royo, yang lokasinya berada di kompleks pemakaman, kondisinya selama ini jarang penuh dan bisa diisi alokasi dari depo lain. Kemudian, sejak TPS Nitikan mulai beroperasi, para penggerobak pun mulai banyak yang berdatangan untuk memasrahkan sampahnya ke sana. “Nah, di Nitikan ini sekarang mulai membludak karena pada tahu kalau di Nitikan pasti ditolah. Jadi, banyak yang dari depo lain geser ke Nitikan,” ujarnya.

Lebih lanjut, Mareta memaparkan, produksi sampah Kota Yogyakarta per harinya masih di kisaran 200 ton, yang sepenuhnya harus dikelola habis. Namun, lantaran TPS Nitikan hanya bisa mengolah limbah maksimal

STRATEGI

- Pemkot Yogya mulai menerapkan skema dakon untuk mengantisipasi tumpukan sampah di depo-depo.
- Seluruh depo sudah dikosongkan dengan alat berat pada 31 April 2024 lalu.
- Pada Jumat (3/5), sejumlah depo di Kota Yogya sudah tampak dipenuhi sampah kembali.
- Produksi sampah Kota Yogyakarta per harinya masih di kisaran 200 ton.

75 ton per hari, plus kerja sama dengan swasta sekitar 20 ton per hari, maka masih ada sisa sampah yang tertahan di depo.

“Ya, jadi kalau 200an ton, yang dibawa ke TPS baru bisa 70-75 ton, ditambah yang swasta, jadi masih kurang sekitar 100 ton. Separuhnya itu masih tertahan,” jelasnya.

Perubahan jam

Sementara itu, jam operasional depo sampah di Kota Yogyakarta kembali mengalami perubahan seiring penutupan total TPA Piyungan. Kini, depo-depo sampah di Kota Pelajar hanya dibuka ketika TPS Nitikan kondisinya siap sedia mengolah limbah dan tak mengalami antrean.

Sub Koordinator Kelompok Substansi Penanganan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Mareta Hexa Sevana, menyatakan, bahwa depo dibatasi menyesuaikan situasi. Menurutnya, operasional depo tergantung dengan kapasitas di TPS Nitikan, apakah masih sanggup menerima sampah atau tidak.

“Kalau di Nitikan masih sanggup, berarti (depo) dibuka. Tapi, kalau di sana penuh, otomatis kita tutup. Daripada kita buka tapi sampahnya malah melebar ke jalanan,” ucapnya.

Sehingga, Mareta menyampaikan, per 1 Mei 2024 jadwal operasional depo di Kota Yogyakarta dipastikan berbeda antara satu dengan yang lain. Sebab, kondisi maupun kuota setiap depo berbeda-beda, sehingga jadwal bukanya pun tidak dapat diseragamkan. **(aka)**



MELINTAS - Pemotor melintas di depo sampah di kawasan Pengok, Kota Yogya, Jumat (3/5). Pemkot Yogya mulai menerapkan skema dakon untuk mengantisipasi tumpukan sampah.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005